

ABSTRAK

Di Koto Baru-Sumatera Barat, *kue Bika* merupakan salah makanan yang masih terjaga ketradisionalannya dan Kemajuan zaman tidak membuat Bika Talago beralih menggunakan oven, melainkan masih menggunakan kayu bakar dalam proses pengolahannya. Hal-hal ini tentu menarik untuk divisualkan sebagai dokumen yang berestetika dalam karya seni fotografi dokumenter. Lensa kamera member gambaran nyata dengan merekam secara kasat mata bahwa sebuah fenomena melibatkan cara-cara, teknologi, lingkungan dan keahlian yang memiliki estetika fotografis. Bika talago adalah salah satu kue tradisional khas daerah Koto Baru, Kabupaten Tanah Datar. Karya ini ditujukan untuk menceritakan Bika Talago kedalam fotografi Dokumenter.

Metode *EDFAT* (*entire, detail, frame, angle, time*) sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam penciptaan fotografi dokumenter, dan dikembangkan oleh J.Strei selakan menjadi pilihan dalam proses penciptaan ini. Pendekatan tersebut meliputi Bika Talago Dalam Karya Fotografi documenter sebagai objek pemotretan, hal tersebut akan meliputi diantarnya; keseluruhan, detil, pembingkaian, sudut pandang, dan waktu yang dikemas pada *photo story*.

Hasil foto yang berjumlah 21 foto merupakan bentuk wujud karya penciptaan ini, hal tersebut disajikan berdasarkan kejadian yang terdapat pada proses pembuatan Kue Bika Talago. Selain dari hasil wujudkarya, penciptaan fotografi dokumenter pada Bika Talago juga akan memperkenalkan jajanan ini diproses menggunakan alat pemanggang yang ada di atas tungku. Sehingga, semuanya masih terlihat tradisional. Apalagi ternyata wajan yang dipakainya berasal dari tanah liat. Sehingga, hal ini semakin membuat keunikan dari bika ini begitu lengkap. Sehingga mampu memberikan suatu pengetahuan bagi audiennya, dan dapat dikembangkan menjadi suatu edukasi dalam konteks history.

Kata kunci: BikaTalago, FotografiDokumenter, KotoBaru

Abstract

Koto Baru-West Sumatera, *bika cake* can be said one of the food who still saving its traditional and progress of era did not make *BikaTalago* switch to the oven rather still using firewood into its processing. These things are certainly interesting to visualize as document who had aesthetics into the works of documenter photography. The lens of camera giving a real images with recording as a eyes so that the phenomenon involves a certain ways, technology, environment and skills who had aesthetics of photography. *BikaTalago* is one of the traditional cakes typically from Koto Baru, Tanah Datar district. This works is intended to tell *BikaTalago* into documentary photography.

The method EDFAT (entire, detail, frame, angle, time), as an approach used in the creation of documentary photography, and it develop by J.Streissel will be an option in this creation process. The approach includes *BikaTalago* into documentary photography as a shooting object, this will include among others; entirety, detail, framing, point of view, and time who packed to photo story.

The result of photo is totaling 21 photo is a form of this creation works, It is presented based on events that occur in the manufacturing process for *BikaTalago* cake. Apart from the works, documentary photography creation for *BikaTalago* will also introduce the process of snacks by using a toaster who set on the stove. So that every step seems traditionally. Especially the skillet used is made from clay. So as this makes the uniqueness of this *Bika* so complete. So it can provide knowledge to the audience, and can be developed into an education in the context of history.

Keywords: *BikaTalago, Documentary Photography, Koto Baru*